

## **PENGARUH KOMPETENSI PROFESSIONAL, KECERDASAN INTERPERSONAL TERHADAP KREATIVITAS GURU DENGAN MOTIVASI INTRINSIK SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA GURU DI SMK BATIK SAKTI 2 KEBUMEN**

**Dita Cahyaningrum**

S1 Manajemen, Universitas Putra Bangsa Kebumen

Email : [ditacahyaningrum@gmail.com](mailto:ditacahyaningrum@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis kompetensi professional dan kecerdasan interpersonal terhadap kreativitas guru dengan motivasi intrinsik sebagai variabel intervening. Penelitian ini dilakukan di SMK Batik Sakti 2 Kebumen Kabupaten Kebumen Jawa Tengah. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuisisioner pada 35 Guru di SMK Batik Sakti 2 Kebumen. Teknik analisa yang digunakan menggunakan bantuan program analisis SPSS Versi 26 for Windows. Hasil yang diperoleh dalam penelitian menunjukkan bahwa variabel kompetensi professional dan kecerdasan interpersonal berpengaruh signifikan terhadap kreativitas guru. Uji asumsi klasik dalam menguji dan membuktikan hipotesis penelitian ini diperoleh hasil analisis yang menunjukkan bahwa kecerdasan interpersonal berkontribusi signifikan terhadap motivasi intrinsik, kompetensi professional berkontribusi terhadap kreativitas guru dan motivasi intrinsik berkontribusi secara signifikan terhadap kreativitas guru. Dalam penelitian ini juga menggunakan uji jalur dan sobel test.

**Kata Kunci:** *Kompetensi Professional, Kecerdasan Interpersonal, Motivasi Intrinsik dan Kreativitas Guru*

### **Abstract**

*This study aims to test and analyze professional competence and interpersonal intelligence on teacher creativity with intrinsic motivation as an intervening variable. This research was conducted at SMK Batik Sakti 2 Kebumen, Kebumen Regency, Central Java. Data collection was carried out by distributing questionnaires to 35 teachers at SMK Batik Sakti 2 Kebumen. The analysis technique used is the SPSS version 26 for Windows analysis program. The results obtained in the study indicate that the variables of professional competence and interpersonal intelligence have a significant effect on teacher creativity. The classical assumption test in testing and proving the research hypothesis obtained the results of the analysis which showed that interpersonal intelligence contributed significantly to intrinsic motivation, professional competence contributed to teacher creativity and intrinsic motivation contributed significantly to teacher creativity.*

**Keywords:** *Professional competence, interpersonal intelligence, intrinsic motivation and teacher creativity.*

## PENDAHULUAN

Kondisi pendidikan di masa sekarang yang berada pada masa transisi dalam menyesuaikan keadaan yang sedang terjadi, sejak negara Indonesia menyatakan bahwa masuknya virus Covid-19 ini sebagai pandemi, maka secara tidak langsung kebiasaan semua aktivitas menjadi berubah baik dari segi teknis persiapan dan teknis pelaksanaannya dengan mempertimbangkan keselamatan kesehatan semua pelaku pendidikan tanpa terkecuali. Munculnya kebijakan baru dalam dunia pendidikan saat ini menjadi hal yang wajar karena kondisi dan situasi yang memang tidak bisa dipaksakan untuk mencapai target-target yang telah dipersiapkan dalam kondisi normal, sehingga kebijakan baru mutlak dimunculkan untuk menjadi alternatif dalam mencapai target yang telah direncanakan dengan metode atau teknis yang relevan dengan kondisi saat ini. Situasi pandemi Covid-19 seperti ini, kegiatan belajar mengajar yang semula dilaksanakan di sekolah dengan tatap muka kini beralih belajar di rumah melalui daring. Kebijakan baru telah diterbitkan Pemerintah SKB Menteri Nomor 4 pada Tanggal 6 September 2021 untuk mendorong penerapan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT). Hal ini dikarenakan situasi penanganan pandemi semakin membaik. Dengan adanya kebijakan ini guru juga harus merubah rencana pembelajaran yang sudah dipersiapkan secara daring menjadi model tatap muka terbatas. Untuk masa transisi ini per jam tatap muka diberi waktu 30 menit sehingga dengan waktu yang relatif pendek untuk itu guru dituntut dapat menyelesaikan tujuan pembelajarannya. Dalam hal ini guru harus mampu menunjukkan kompetensi guru dengan kreativitas pembelajaran dalam membimbing, melatih, mendidik, dan mengajar siswanya. Peran guru sering kali menjadi sumber dasar mentransformasikan pengetahuan, nilai-nilai ilmiah dan lainnya pada siswa sehingga pengetahuan dan keterampilan guru mengatur proses dan hasil pembelajaran siswa. Peran kreatif guru tidak hanya mendukung proses pendidikan dan pembelajaran yang mencakup satu aspek manusia, tetapi juga mencakup aspek lain: kognitif, psikologis dan emosional. Secara umum fungsi utama kreativitas guru ini membantu menyelesaikan pekerjaan dengan efisien dan cepat. Mengenai pentingnya guru kreatif dalam pembelajaran yaitu guru yang kreatif mampu menyampaikan informasi dengan lebih baik, kreativitas guru membantu siswa mengamati fenomena sosial atau alam (Oktavia:2014).

Adapun locus pada penelitian ini adalah Guru SMK Batik Sakti 2 Kebumen yang berada di Kabupaten Kebumen Provinsi Jawa Tengah tepatnya di Jalan Kusuma, Gunungmujil, Bumirejo, Kecamatan Kebumen, Kode Pos 54316. SMK Batik Sakti 2 Kebumen berdiri pada tahun 1989, tepatnya pada tanggal 6 Mei 1989. SMK Batik Sakti 2 Kebumen sendiri mempunyai 35 guru.

Menurut hasil wawancara yang dilakukan dengan Waka Kurikulum, kreativitas guru di SMK Batik Sakti 2 Kebumen masih kurang. Hal ini sesuai dengan keadaan pembelajaran yang masih bersifat monoton dan kurang variatif seperti pembelajaran daring yang hanya menggunakan media WhatsApp dan web dari SMK

Batik Sakti 2 Kebumen sendiri. Karena pada dasarnya pembelajaran kreatif adalah pembelajaran yang menekankan kepada siswa bagaimana guru atau tutor memfasilitasi kegiatan belajar. Selain itu rendahnya kreativitas disebabkan kurangnya penggunaan metode belajar sehingga proses pembelajaran cenderung membosankan bagi peserta didik. Kurangnya penggunaan alat bantu belajar seperti media pembelajaran media audio visual sehingga kurangnya diskusi saat pembelajaran dan membuat siswa kurang aktif dalam menyampaikan pendapat secara lisan. Metode pembelajaran sangat diperlukan untuk menarik siswa-siswi belajar khususnya pada sekolah kejurusan seperti SMK Batik Sakti 2 Kebumen sendiri. Pentingnya kreativitas bagi guru sendiri seperti bagaimana guru menemukan berbagai model pembelajaran yang cocok untuk diterapkan di kelas yang nantinya guru mampu menemukan cara-cara mengatasi masalah (problem solving) baik yang berhubungan dengan masalah siswa ketika di kelas, di sekolah maupun di luar sekolah. Pentingnya pengembangan kreativitas dalam sistem pendidikan khususnya pada proses belajar mengajar ditekankan oleh para wakil rakyat melalui ketetapan MPR-RI No.11/MPR/1983 tentang Garis-garis Besar Haluan Negara sebagai berikut: "Sistem pendidikan perlu disesuaikan dengan kebutuhan pembangunan di segala bidang yang memerlukan jenis-jenis keahlian serta dapat sekaligus meningkatkan produktivitas, kreativitas mutu dan efisiensi kerja.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kreativitas guru adalah kompetensi profesional. Menurut Janawi (2012) kompetensi profesional merupakan hal yang harus dimiliki oleh guru seperti keahlian, kemampuan atau kecakapan dasar dalam menjalankan tugasnya dan guru akan dikatakan guru profesional apabila guru dapat menguasai keahlian dan keterampilan teoritik, praktik proses pembelajaran dan pengaplikasiannya secara nyata.

Hasil wawancara dengan Waka Kurikulum SMK Batik Sakti 2 Kebumen menyatakan fenomena yang berkaitan dengan kompetensi profesional guru adalah masih terdapat beberapa guru yang kurang kompeten dalam menggunakan teknologi informasi. Hal ini terjadi karena usia yang mendekati pensiun sehingga kurang terampil dalam menggunakan teknologi informasi. Pernyataan tersebut diperkuat dengan adanya penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Natalia (2016) yang menyatakan bahwa perbedaan usia guru biasanya membuat kualitas mengajar juga berbeda. Usia mempengaruhi kinerja yang artinya guru yang mempunyai usia banyak akan cenderung kehilangan gairah dan stamina untuk mengajar bahkan untuk membuat model-model pembelajaran.

Pernyataan di atas diperkuat dengan adanya penilaian dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan bahwa sulitnya teknologi masuk di ruang-ruang kelas untuk pembelajaran dikarenakan masih rendahnya kompetensi guru dalam Teknologi Informasi dan Komunikasi. Kompetensi teknologi tak sampai 50% dari total guru yang ada.

Faktor lain yang mempengaruhi kreativitas guru adalah kecerdasan interpersonal. Menurut Nurunnisa (2017:12) mengatakan "kecerdasan interpersonal

merupakan keterampilan seseorang dalam memahami dan merespon dengan baik keadaan orang lain.

Berdasarkan hasil wawancara fenomena yang berkaitan dengan kecerdasan interpersonal guru di SMK Batik Sakti 2 Kebumen adalah kurangnya interaksi antara guru dan murid sehingga kurang komunikatif dalam proses pembelajaran daring. Seperti mata pelajaran Matematika yang membutuhkan penjelasan secara detail namun dengan adanya pembelajaran daring terdapat beberapa gangguan teknis seperti koneksi internet yang tidak stabil, suara putus-putus dan tidak terdengar sehingga siswa sulit memahami karena tidak tersampainya materi secara maksimal dan sulitnya guru mengontrol keadaan siswa karena kondisi siswa yang di rumah masing-masing.

Selain dua faktor di atas faktor lain yang dapat mempengaruhi kreativitas secara tidak langsung adalah motivasi intrinsik yang dimiliki seseorang. Motivasi intrinsik yang mana melibatkan kondisi umum dari seorang individu yang berkaitan langsung dengan tugas yang nantinya dapat menciptakan motivasi. Hal itu diungkapkan Filan & Sheldon (2003) dalam Bieg (2011) menyatakan bahwa motivasi intrinsik merupakan aspek kekuatan yang penting untuk menciptakan suatu kreativitas dalam pekerjaan.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa guru kejuruan berkaitan dengan fenomena motivasi intrinsik adalah kondisi pandemic dan waktu yang dibatasi ini guru sulit berkomunikasi. Selain itu tantangan terbesar guru adalah membuat siswa aktif berbicara. Dari fenomena tersebut membuat guru lebih termotivasi mengembangkan metode pembelajaran yang akan digunakan.

Berdasarkan latarbelakang di atas, maka penulis tertarik untuk membuat judul skripsi **“Pengaruh Kompetensi Profesional, Kecerdasan Interpersonal Terhadap Kreativitas Guru dengan Motivasi Intrinsik sebagai Variabel Intervening”**.

Pada penelitian ini permasalahan yang dihadapi dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah kompetensi profesional berpengaruh terhadap kreativitas guru di SMK Batik Sakti 2 Kebumen.
2. Apakah kecerdasan interpersonal berpengaruh terhadap kreativitas guru di SMK Batik Sakti 2 Kebumen.
3. Apakah kompetensi profesional berpengaruh terhadap motivasi intrinsik.
4. Apakah kecerdasan interpersonal berpengaruh terhadap motivasi intrinsik di SMK Batik Sakti 2 Kebumen.
5. Apakah motivasi Intrinsik berpengaruh terhadap kreativitas guru di SMK Batik Sakti 2 Kebumen.
6. Apakah kompetensi profesional berpengaruh terhadap kreativitas guru di SMK Batik Sakti 2 Kebumen melalui motivasi intrinsik.
7. Apakah motivasi intrinsik berpengaruh terhadap kreativitas guru di SMK Batik Sakti 2 Kebumen.

## LANDASAN TEORI

### Kreativitas

Menurut Hasan (2013:4) mengatakan bahwa kreativitas adalah kemampuan dari seseorang melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa ide/gagasan maupun karya baru. Asmani (2011) mengatakan bahwa kreativitas guru juga dapat dilihat dari beberapa indikator:

- 1) Mengembangkan kegiatan yang menarik dan beragam
- 2) Membantu alat bantu belajar
- 3) Memanfaatkan lingkungan
- 4) Mengolah kelas dan sumber belajar
- 5) Merencanakan proses dan akhir hasil belajar

### Kompetensi Professional

Menurut Janawi (2012) kompetensi professional merupakan hal yang harus dimiliki oleh guru seperti keahlian, kemampuan, atau kecakapan dasar dalam menjalankan tugasnya dan guru akan dikatakan guru professional apabila guru dapat menguasai keahlian dan keterampilan teoritik, praktik proses pembelajaran dan pengaplikasiannya secara nyata. Adapun indikator yang berkaitan dengan kompetensi professional menurut Priansa (2014:127) indikator yang melekat pada kompetensi professional guru terdiri atas:

- 1) Menguasai materi, struktur dan konsep keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.
- 2) Menguasai Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar/bidang pengembangan yang diampu.
- 3) Mengembangkan materi pelajaran yang diampu secara kreatif.
- 4) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.
- 5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

### Kecerdasan Interpersonal

Menurut Nurunnisa (2017:12) mengatakan “kecerdasan interpersonal merupakan keterampilan seseorang dalam memahami dan merespon dengan baik keadaan orang lain mempengaruhi kreativitas guru adalah kecerdasan interpersonal. Suryati dan Safitri (2018) indikator dari persepsi tentang kecerdasan interpersonal yaitu:

- 1) Menjalin hubungan sosial dengan baik
- 2) Menghadapi orang dengan penuh perhatian
- 3) Mendorong orang lain menceritakan kisahnya
- 4) Peka terhadap perasaan dan gerak tubuh orang
- 5) Dapat mudah beradaptasi

### Motivasi Intrinsik

Sudaryo dkk (2018) menyebutkan bahwa motivasi intrinsik adalah keinginan dari dalam diri (internal)

individu. Individu digerakkan oleh motivasi intrinsik, baru akan puas kalau kegiatan yang dilakukan telah mencapai hasil yang terlibat dalam kegiatan itu.

Menurut Luthans dan Rawski (2011) mengemukakan bahwa ada lima indikator dari motivasi intrinsik:

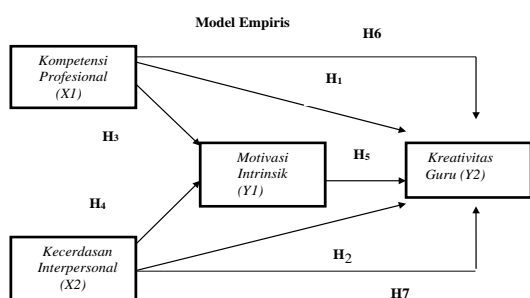
- 1) *Achievement*
- 2) *Recognition*
- 3) *Work itself*
- 4) *Responsibility*
- 5) *Advancement*

### Model Empiris

Berdasarkan pada tinjauan pustaka yang telah dipaparkan diatas, maka dapat digambarkan kerangka pemikiran sebagai berikut:

Penulisan satuan di dalam artikel memperhatikan aturan sebagai-berikut:

**Gambar 1**  
**Model Empiris**



Berdasarkan teori yang digunakan sebagai landasan dalam penelitian maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

- H1: Terdapat pengaruh kompetensi professional terhadap kreativitas guru di SMK Batik Sakti 2 Kebumen.
- H2: Terdapat pengaruh kecerdasan interpersonal terhadap kreativitas guru di SMK Batik Sakti 2 Kebumen
- H3: Terdapat pengaruh signifikan kompetensi professional terhadap Motivasi Intrinsik Guru di SMK Batik Sakti 2 Kebumen
- H4: Terdapat pengaruh signifikan kecerdasan interpersonal terhadap kreativitas guru di SMK Batik Sakti 2 Kebumen
- H5: Terdapat pengaruh signifikan motivasi intrinsik terhadap kreativitas guru di SMK Batik Sakti 2 Kebumen.
- H6: Terdapat pengaruh tidak langsung kompetensi professional melalui motivasi intrinsik terhadap kreativitas guru di SMK Batik Sakti 2 Kebumen
- H7: Terdapat pengaruh tidak langsung kecerdasan interpersonal melalui motivasi intrinsik

terhadap kreativitas guru di SMK Batik Sakti 2 Kebumen.

### METODE

#### Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian adalah variabel kompetensi Profesional (X1), Kecerdasan Interpersonal (X2), Motivasi Intrinsik (Y1) dan Kreativitas Guru (Y2).

#### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti untuk melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah Teknik memperoleh informasi mengenai permasalahan yang berkaitan dengan kreativitas guru, kompetensi professional, kecerdasan interpersonal dan motivasi intrinsik pada Guru di SMK Batik Sakti 2 Kebumen.

2. Studi Pustaka

Studi Pustaka yaitu suatu cara atau teknik pengumpulan data dengan menggunakan atau mencari sumber data dari buku pustaka, internet, dan jurnal yang berhubungan dengan penelitian.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dilakukan dengan mengadakan pencatatan terhadap profil perusahaan, fasilitas perusahaan, visi dan misi perusahaan dan hal-hal lain yang menunjang penelitian.

4. Kuesioner (angket)

Kuesioner yaitu dengan membuat daftar pertanyaan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti dan diajukan kepada Guru di SMK Batik Sakti 2 Kebumen.

#### Populasi dan Sampel

Sugiyono (2011:80) menjelaskan bahwa populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas: subyek dan obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dalam penelitian ini adalah Guru di SMK Batik Sakti 2 Kebumen. Sedangkan sampel pada penelitian ini adalah yang diambil dari populasi itu (Sugiono,20 15). Oleh karena itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili). Adapun sampel dalam penelitian ini adalah guru di SMK Batik Sakti 2 Kebumen yang berjumlah 35 orang.

#### Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan berdasarkan pandangan dan pemikiran secara teoritis yang

disajikan dalam bentuk keterangan dan penjelasan yang sifatnya *non statistic*.

**Analisis Statistika**

Analisis statistika adalah metode analisis data dengan menggunakan angka – angka yang didapat dari pengolahan dataa melalui rumus yang tepat. Analisis statistik digunakan untuk menganalisis data dari jawaban kuesioner dengan menggunakan metode – metode staatistik. Dalam penelitian ini menggunakan metode SPSS 26.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**1. Uji Validitas**

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu pertanyaan dalam kuesioner bisa dikatakan valid apabila kuesioner tersebut benar-benar dapat mengukur apa yang hendak diukur (Ghozali, 2018) dengan rumus  $df = n-2$ .

$df = n-2$   $df = 35-2$   $df = 33$ ; diperoleh r tabel 0.3338

keterangan:

$df = \text{degree offredom}$

$n = \text{sampel}$

**Tabel 1. Hasil Uji Validitas**

Variabel	Butir	R hitung	Sig.	rtabel	Ket.
Kompetensi Professional	1	0,813	0,000	0,3388	Valid
	2	0,746	0,000	0,3388	Valid
	3	0,722	0,000	0,3388	Valid
	4	0,846	0,000	0,3388	Valid
	5	0,808	0,000	0,3388	Valid
Kecerdasan Interpersonal	1	0,707	0,000	0,3388	Valid
	2	0,782	0,000	0,3388	Valid
	3	0,806	0,000	0,3388	Valid
	4	0,808	0,000	0,3388	Valid
	5	0,781	0,000	0,3388	Valid
Motivasi Intrinsik	1	0,422	0,000	0,3388	Valid
	2	0,677	0,000	0,3388	Valid
	3	0,646	0,000	0,3388	Valid
	4	0,836	0,000	0,3388	Valid
	5	0,677	0,000	0,3388	Valid
Kreativitas Guru	1	0,780	0,000	0,3388	Valid
	2	0,683	0,000	0,3388	Valid
	3	0,554	0,000	0,3388	Valid
	4	0,659	0,000	0,3388	Valid
	5	0,701	0,000	0,3388	Valid

Sumber : Data primer diolah tahun 2021

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa r hitung lebih besar dari r tabel, sehingga semua item variabel dinyatakan valid (sah).

**1. Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas dilakukan dengan ketentuan, jika Alpha Crombach > 0,60 atau 60%, maka butir atau variabel

tersebut reliabel. Jika Alpha Crombach < 0,60 atau 60%, maka butir atau variabel tersebut tidak reliabel.

**Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Cronbach's Alpha	Syarat Reliabel	Keterangan
Kompetensi professional	0,847	$\alpha > 0,60$	Reliabel
Kecerdasan Interpersonal	0,836	$\alpha > 0,60$	Reliabel
Motivasi Intrinsik	0,663	$\alpha > 0,60$	Reliabel
Kreativitas Guru	0,772	$\alpha > 0,60$	Reliabel

Sumber: Data primer diolah, 2021.

Berdasarkan tabel di atas, hasil analisis dapat dijelaskan bahwa seluruh variabel yang dipakai dalam penelitian ini dinyatakan reliabel (andal) karena r alphanya lebih besar dari 0,6.

**2. Uji Asumsi Klasik**

**a. Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi linear yang sempurna antar beberapa atau semua variabel bebas.

**Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas Sub Substruktural I**

Model	Colinearity Statistic	
	Tolerance	VIF
Kompetensi professional	0,350	2,860
Kecerdasan Interprsonal	0,350	2,860

a. Dependent Variabel: Total\_Y1 (Motivasi Intrinsik)

Sumber : Data Primer Diolah, 2021

Berdasarkan uji multikolinieritas Substruktural I di atas, seluruh nilai *tolerance*  $\geq 0,10$  dan *VIF*  $\leq 10$  maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolonieritas, sehingga model tersebut dapat dipakai.

**Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas Substruktural II**

Model	Variabel	Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Kompetensi Professional	.277	3.616
2	Kecerdasan Interpersonal	.284	3.524
3	Kepuasan Kerja	.281	3.565

a. Dependent Variable: TOTAL\_Y2 (Kreativitas Guru)

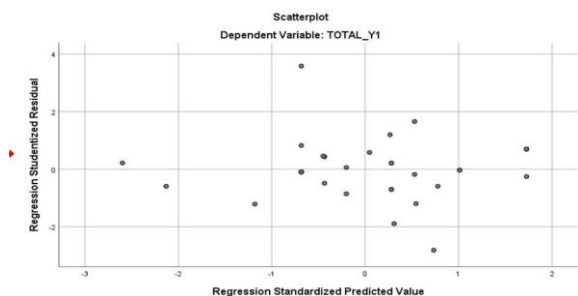
Sumber : Data Primer Diolah, 2021

Berdasarkan uji multikolinieritas di atas, seluruh nilai *tolerance*  $\geq 0,10$  dan *VIF*  $\leq 10$  maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolonieritas, sehingga model tersebut dapat dipakai.

**b. Uji Heteroskedastisitas**

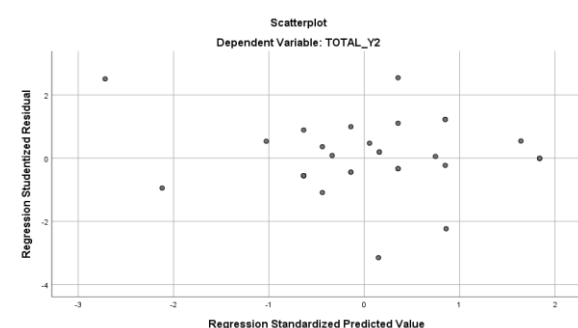
Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain.

**Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas Substruktural I**



Sumber : Data Primer Diolah, 2021

**Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas Substruktural II**



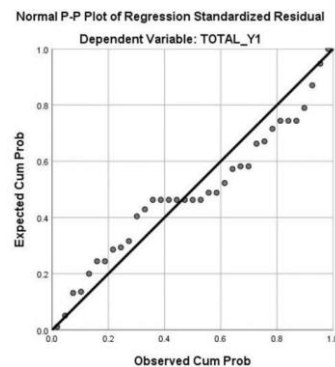
Sumber : Data Primer Diolah, 2021

Berdasarkan gambar di atas dari hasil output SPSS dapat diketahui bahwa tidak terdapat pola yang jelas, serta titik-titik pada grafik menyebar di atas dan di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas sehingga model regresi tersebut dapat dipakai.

**c. Uji Normalitas**

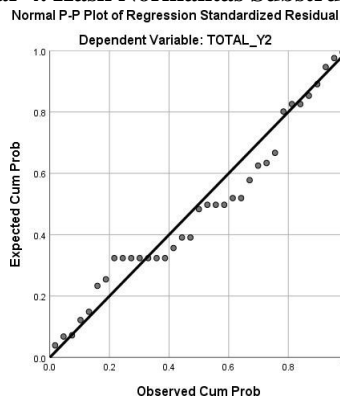
Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi.

**Gambar 3. Hasil Normalitas Substruktural I**



Sumber : Data Primer Diolah, 2021

**Gambar 4. Hasil Normalitas Substruktural II**



Sumber : Data Primer Diolah, 2021

Berdasarkan gambar di atas dari hasil output SPSS dapat diketahui bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tersebut memenuhi asumsi normalitas.

**4. Uji Hipotesis**

**a. Uji Parsial (Uji t)**

Uji t untuk mengetahui pengaruh secara parsial variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam pengujian ini ditentukan tingkat signfikan sebesar 5% ( $\alpha = 0,05$ ).

Penentuan tabel untuk persamaan I dengan rumus  $df = n - k$  ( $35 - 2 = 33$ ), diperoleh angka pada t-tabel sebesar 2,035. Hasil analisis uji t dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 5. Hasil Uji Parsial (Uji t) Substruktural I**

Variabel	Sig.	$\alpha$	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	Ket
X1	0,007	0,05	2,910	2,035	Signifikan
X2	0,010	0,05	2,727	2,035	Signifikan

Dependent Variabel: Total\_Y1

Sumber : Data Primer Diolah, 2021

Berdasarkan hasil Uji t diatas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Kompetensi Professional (X1)

Berdasarkan hasil analisis diatas diketahui bahwa variabel kompensasi (X1) memiliki nilai t hitung

2,910 > t tabel 2,035. dengan tingkat signifikansi 0,007 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama diterima yaitu variabel kompetensi professional mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi intrinsik (Y1) di SMK Batik Sakti 2 Kebumen.

2) Kecerdasan Interpersonal (X2)

Berdasarkan hasil analisis diatas diketahui bahwa variabel Kecerdasan Interpersonal (X2) memiliki nilai t hitung 2,727 > t tabel 2,035 dengan tingkat signifikansi 0,010 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua diterima yaitu variabel kompetensi professional mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi intrinsik (Y1) di SMK Batik Sakti 2 Kebumen.

**Tabel 6. Hasil Uji Parsial (Uji t) Substruktural II**

Variabel	Sig.	$\alpha$	t <sub>hitung</sub>	t <sub>tabel</sub>	Ket
X1	0.033	0,05	2,200	2,01410	Signifikan
X2	0,000	0,05	7,302	2,01410	Signifikan
Y1	0,000	0,05	3,985	2,01410	Signifikan

Sumber : Data Primer Diolah, 2021

Berdasarkan hasil Uji t diatas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1) Kompetensi Professional (X1)

Berdasarkan hasil analisis diatas diketahui bahwa variabel kompetensi professional (X1) memiliki nilai t hitung 4,754 > t tabel 2,035. dengan tingkat signifikansi 0,000 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga diterima yaitu variabel kompetensi professional mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kreativitas guru (Y2) di SMK Batik Sakti 2 Kebumen.

2) Kecerdasan Interpersonal (X2)

Berdasarkan hasil analisis diatas diketahui bahwa variabel Kecerdasan Interpersonal (X2) memiliki nilai t hitung 4,790 > t tabel 2,035 dengan tingkat signifikansi 0,000 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga diterima yaitu variabel Kecerdasan Interpersonal (X2) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kreativitas guru (Y2) di SMK Batik Sakti 2 Kebumen.

3) Motivasi Intrinsik (Y1)

Berdasarkan hasil analisis diatas diketahui bahwa variabel Motivasi Intrinsik memiliki nilai t hitung 2,049 > t tabel 2,035 dengan tingkat signifikansi 0,049 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga diterima yaitu variabel Motivasi Intrinsik (Y1) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kreativitas guru (Y2) di SMK Batik Sakti 2 Kebumen.

**b. Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap dependen.

**Tabel 7. Hasil Output Koefisien Determinasi Struktural I**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,848 <sup>a</sup>	,719	,702	1.112

a. Predictors: (Constant), TOTAL\_X2, TOTAL\_X1

b. Dependent Variable: TOTAL\_Y1 (Motivasi Intrinsik)

Sumber : Data Primer Diolah, 2021

Berdasarkan tabel diatas, dijelaskan bahwa terdapat hubungan antara kompetensi professional dan kecerdasan interpersonal terhadap motivasi intrinsik yaitu sebesar 0,702 (Adjusted R Square). Membuktikan bahwa kompetensi professional dan kecerdasan interpersonal memberikan kontribusi 70,2% terhadap motivasi intrinsik sisanya 29,8% dipengaruhi oleh faktor lain.

**Tabel 8. Hasil Output Koefisien Determinasi Struktural II**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,965 <sup>a</sup>	,931	,925	,546

a. Predictors: (Constant), TOTAL\_Y1, TOTAL\_X2, TOTAL\_X1

b. Dependent Variable: TOTAL\_Y2 (Kreativitas Guru)

Sumber : Data Primer Diolah, 2021

Berdasarkan tabel di atas, hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai Adjusted R<sup>2</sup> persamaan II sebesar 0,931 artinya 93,1% variabel kreativitas guru dapat dijelaskan oleh variabel kompetensi professional kecerdasan interpersonal dan motivasi intrinsik sedangkan sisanya sebesar 6,9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak ada dalam model penelitian ini.

**5. Analisis Korelasi**

Analisis korelasi dalam penelitian ini digunakan untuk menentukan kuatnya hubungan linear antar variabel bebas yaitu kompetensi professional dengan kecerdasan interpersonal. Berikut hasil pengujian korelasi:

**Tabel 9. Hasil Output Uji Korelasi**

		TOTAL_X1	TOTAL_X2
TOTAL_X1	Pearson Correlation	1	.806**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	35	35
TOTAL_X2	Pearson Correlation	.806**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	35	35

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Data Primer Diolah, 2021

Berdasarkan tabel di atas, nilai korelasi antara kompetensi professional dan kecerdasan interpersonal sebesar 0,806 dan angka signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  berarti antara variabel kompetensi professional dan kecerdasan interpersonal terdapat korelasi dan signifikan.

## 6. Analisis Jalur

### Koefisien Jalur

Koefisien jalur menunjukkan kuatnya pengaruh variabel independen terhadap dependen.

#### Persamaan struktural 1 :

$$Y = PY_1 X_1 + PY_2 X_2 + \epsilon_1$$

#### Persamaan struktural 2:

$$Y = PY_2 X_1 + PY_2 X_2 + PY_2 Y_1 + \epsilon_2$$

Keterangan :

Y1 = motivasi intrinsik

X1 = kompetensi professional

X2 = kecerdasan interpersonal

$\epsilon_1$  = Error

Berikut hasil koefisien jalur struktural I dan II sebagai berikut:

**Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Jalur Struktural I**

Variabel	Sig.	$\alpha$	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	Ket
X1	0,007	0,05	2,910	2,035	Signifikan
X2	0,010	0,05	2,727	2,035	Signifikan

Dependent Variabel: Total\_Y1

Sumber : Data Primer Diolah, 2021

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui pada kolom nilai signifikansi kompetensi professional 0.007 artinya nilai tersebut signifikan karena kurang dari 0,05 artinya ada pengaruh kompetensi professional terhadap motivasi intrinsik, serta nilai signifikan kecerdasan interpersonal 0,010 signifikan karena kurang dari 0,05 artinya ada pengaruh kecerdasan interpersonal terhadap motivasi intrinsik.

Berdasarkan tabel 10 untuk hasil coefficient di atas dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut:

## 1. Persamaan Struktural I

Persamaan strukturalnya:

$$Y_2 = PY_2 X_1 + PY_2 X_2 + PY_2 Y_1 + \epsilon_2$$

Dimana  $\epsilon_2 = \sqrt{1 - R^2}$

Keterangan:

Y1 = Motivasi Intrinsik

Y2 = Kreativitas guru

X1 = Kompetensi Professional

X2 = Kecerdasan Interpersonal

$\epsilon_2$  = error

**Tabel 11. Hasil Uji Koefisien Jalur**

		Struktural II			
Variabel	Sig.	$\alpha$	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	Ket
X1	0.033	0,05	2,200	2,01410	Signifikan
X2	0,000	0,05	7,302	2,01410	Signifikan
Y1	0,000	0,05	3,985	2,01410	Signifikan

a. Dependent Variable: TOTAL\_Y2 (Kreativitas Guru)

Sumber : Data Primer Diolah, 2021.

Berdasarkan tabel 11 dapat diketahui pada kolom nilai signifikansi kompetensi 0,000 artinya nilai tersebut signifikan karena kurang dari 0,05 artinya ada pengaruh kompetensi professional terhadap kreativitas guru, nilai signifikan kecerdasan interpersonal 0,000 signifikan karena kurang dari 0,05 artinya ada pengaruh kecerdasan interpersonal terhadap kreativitas guru serta nilai signifikan motivasi intrinsic 0,049 artinya ada pengaruh motivasi intrinsic terhadap kreativitas guru.

Berdasarkan Tabel 11, untuk hasil coefficient di atas dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y_2 = 0,425X_1 + 0,423X_2 + 0,182Y_1 + \epsilon_2$$

Dimana  $\epsilon_2 = \sqrt{1 - R^2} = \sqrt{1 - 0,931} = \sqrt{0,069} = 0,262$

Keterangan:

- Koefisien regresi X1 sebesar 0,425 menunjukkan bahwa dengan adanya variabel kompetensi professional maka akan meningkatkan kreativitas guru sebesar 0,425. Hal ini menunjukkan semakin tinggi nilai koefisien regresi X1 berarti kreativitas guru semakin meningkat.
- Koefisien regresi X2 sebesar 0,423 menunjukkan bahwa dengan adanya variabel kecerdasan interpersonal akan meningkatkan kreativitas guru sebesar 0,423. Hal ini menunjukkan semakin tinggi nilai koefisien regresi X2 berarti kreativitas guru akan semakin meningkat.
- Koefisien regresi Y1 sebesar 0,182 menunjukkan bahwa dengan adanya variabel motivasi intrinsic akan meningkatkan kreativitas guru sebesar 0,182. Hal ini menunjukkan semakin tinggi nilai koefisien



regresi Y1 berarti kreativitas guru semakin meningkat.

d. Nilai Residu atau error = 0,262

Nilai residu sebesar 0,262 menunjukkan kreativitas guru yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel kompetensi professional (X1), kecerdasan interpersonal (X2) dan motivasi intrinsik (Y1) diabaikan atau sama dengan 0 (nol).

**Perhitungan**

**a. Pengaruh Langsung**

- 1) Pengaruh variabel kompetensi professional terhadap motivasi Intrinsi  
 $X1 \rightarrow Y1 = 0,461$ .
- 2) Pengaruh variabel kecerdasan interpersonal terhadap motivasi intrinsik  
 $X2 \rightarrow Y1 = 0,432$ .
- 3) Pengaruh variabel kompetensi professional terhadap kreativitas guru  
 $X1 \rightarrow Y2 = 0,425$ .
- 4) Pengaruh variabel kecerdasan interpersonal terhadap kreativitas guru.  
 $X2 \rightarrow Y2 = 0,423$
- 5) Pengaruh variabel motivasi intrinsik terhadap kreativitas guru.  
 $Y1 \rightarrow Y2 = 0,182$

**b. Pengaruh Tidak Langsung**

- 1) Pengaruh variabel kompetensi professional terhadap kreativitas guru melalui motivasi intrinsik.  
 $X1 \rightarrow Y1 \rightarrow Y2 = (0,461 \times 0,182) = 0,083902$ .
- 2) Pengaruh variabel kecerdasan interpersonal terhadap kreativitas guru melalui motivasi intrinsik.  
 $X2 \rightarrow Y1 \rightarrow Y2 = (0,432 \times 0,182) = 0,078624$

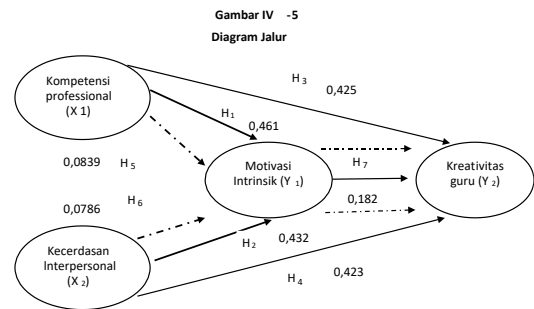
**c. Pengaruh Total**

- 1) Pengaruh variabel kompetensi professional terhadap kreativitas guru melalui motivasi intrinsik.  
 $X1 \rightarrow Y1 \rightarrow Y2 = 0,461 + 0,083902 = 0,544$
- 2) Pengaruh variabel kecerdasan interpersonal terhadap kreativitas guru melalui motivasi intrinsik.  
 $X2 \rightarrow Y1 \rightarrow Y2 = 0,423 + 0,078624 = 0,501$ .

**7. Diagram Analisis Jalur**

Diagram analisis jalur digunakan untuk membantu konseptualisasi masalah atau menguji hipotesis yang kompleks dan juga untuk mengetahui pengaruh langsung variabel langsung dan tidak langsung dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

**Gambar 5. Diagram Jalur**



Sumber : Data Primer Diolah, 2021

Berdasarkan gambar di atas dapat dijelaskan bahwa:

- a. Pengaruh variabel kompetensi professional terhadap motivasi intrinsik guru yaitu sebesar 0,461 atau 46,1%
- b. Pengaruh variabel kecerdasan interpersonal terhadap variabel motivasi intrinsik yaitu sebesar 0,432 atau 43,2%
- c. Besarnya nilai  $\epsilon_1$  yaitu 0,530 atau 53% berarti bahwa jumlah variance variabel motivasi intrinsik yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel kompetensi professional dan variabel kecerdasan interpersonal diabaikan atau sama dengan nol (0).
- d. Pengaruh variabel kompetensi professional terhadap variabel kreativitas guru secara langsung yaitu sebesar 0,425 atau 42,5%.
- e. Pengaruh variabel kecerdasan interpersonal terhadap variable kreativitas guru secara langsung yaitu sebesar 0,423 atau 42,3%. Besarnya nilai  $\epsilon_2$  yaitu 0,262 atau 26,2% berarti bahwa jumlah variance kreativitas guru yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel kompetensi profesional, variabel kecerdasan interpersonal dan variabel motivasi intrinsik diabaikan atau sama dengan nol (0).

**8. Uji Sobel (Kriteria dan Mediasi)**

Dalam uji sobel digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel mediasi yaitu motivasi intrinsik.

**Gambar 6. Uji Sobel Struktural I**

Input:	Test statistic:	Std. Error:	p-value:
a 0.561	Sobel test: 3.04757689	0.06590088	0.00230694
b 0.358	Aroian test: 3.01643508	0.06658124	0.00255766
s <sub>a</sub> 0.094	Goodman test: 3.07970359	0.06521342	0.00207207
s <sub>b</sub> 0.101	Reset all	Calculate	

Sumber : Data Primer Diolah, 2021

Berdasarkan gambar menunjukkan bahwa test statistic > t tabel yaitu 3,047 > 2,035 dan p-value < dari  $\alpha$  yaitu 0,00230694 kurang dari 0,05. Menunjukkan bahwa variabel motivasi intrinsik dapat memediasi kompetensi professional terhadap kreativitas guru.

**Gambar 7. Uji Sobel Struktural I**

Input:	Test statistic:	Std. Error:	p-value:
a 0.558	Sobel test: 3.12455521	0.06536226	0.00178074
b 0.366	Aroian test: 3.0933996	0.06602057	0.00197877
s <sub>a</sub> 0.093	Goodman test: 3.15667155	0.06469726	0.00159581
s <sub>b</sub> 0.100	Reset all	Calculate	

Sumber : Data Primer Diolah, 2021

Berdasarkan Tabel IV-18, menunjukkan bahwa hasil test statistic > t tabel yaitu  $3.124 > 2,035$  dan  $p\text{-value} < \alpha$  yaitu  $0,001 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa variabel kecerdasan interpersonal dapat memediasi dan signifikan terhadap variabel kecerdasan interpersonal dan motivasi intrinsik.

## PEMBAHASAN

### 1. Pengaruh Kompetensi Professional Terhadap Motivasi Intrinsik pada Guru SMK Batik Sakti 2 Kebumen.

Pengujian hipotesis pertama dilakukan untuk mengetahui pengaruh kompetensi professional terhadap motivasi intrinsik. Berdasarkan hasil uji t diperoleh thitung sebesar  $2,910 > ttabel$  sebesar  $2,035$  dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,007 < 0,05$  hal ini menjelaskan bahwa kompetensi professional berpengaruh signifikan terhadap motivasi intrinsik, sehingga hipotesis H1 diterima.

### 2. Pengaruh Kecerdasan Interpersonal Terhadap Motivasi Intrinsik Guru SMK Batik Sakti 2 Kebumen

Berdasarkan analisis dan pembahasan di atas terbukti bahwa hipotesis kecerdasan interpersonal berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi intrinsik karena nilai thitung sebesar  $2,727 > ttabel$  sebesar  $2,035$  maka hipotesis H2 diterima. Besarnya pengaruh kecerdasan interpersonal sebesar  $0,010 < 0,05$  Artinya kecerdasan interpersonal berpengaruh signifikan motivasi intrinsik.

### 3. Pengaruh Kompetensi Professional Terhadap Kreativitas pada Guru SMK Batik Sakti 2 Kebumen.

Berdasarkan analisis dan pembahasan di atas terbukti bahwa hipotesis kompetensi professional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kreativitas guru karena nilai thitung sebesar  $4,754 > ttabel$  sebesar  $2,035$  maka hipotesis H3 diterima. Besarnya pengaruh kompetensi professional terhadap kreativitas guru dengan tingkat signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$  Artinya kompetensi professional

berpengaruh signifikan terhadap kreativitas guru.

### 4. Pengaruh Kecerdasan Interpersonal Terhadap Kreativitas Guru di SMK Batik Sakti 2 Kebumen

Berdasarkan hasil analisis diatas diketahui bahwa variabel Kecerdasan Interpersonal (X2) memiliki nilai t hitung  $2,727 > t\text{ tabel } 2,035$  dengan tingkat signifikansi  $0,010 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama diterima yaitu variabel kompetensi professional mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi intrinsik (Y1) di SMK Batik Sakti 2 Kebumen.

### 5. Pengaruh Kompetensi Professional Terhadap Kreativitas Guru melalui Motivasi Intrinsik sebagai Variabel Intervening pada Guru SMK Batik Sakti 2 Kebumen.

Berdasarkan analisis jalur diperoleh nilai langsung

$X1 \rightarrow Y2$  sebesar  $0,425$ , pengaruh tidak langsung  $X1 \rightarrow$

$Y1 \rightarrow Y2$  sebesar  $0,083902$  dan pengaruh total sebesar  $0,425 + 0,083902 = 0,544$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai pengaruh langsung lebih besar dari nilai pengaruh tidak langsung, sehingga menunjukkan motivasi intrinsik tidak memediasi variabel kompetensi professional terhadap kreativitas guru sehingga H5 di tolak.

### 6. Pengaruh Kecerdasan Interpersonal Terhadap Kreativitas Guru melalui Motivasi Intrinsik sebagai Variabel Intervening pada Guru SMK Batik Sakti 2 Kebumen

Berdasarkan analisis jalur diperoleh nilai pengaruh langsung  $X2 \rightarrow Y2$  sebesar  $0,423$ , pengaruh tidak langsung  $X2 \rightarrow Y1 \rightarrow Y2$  sebesar  $0,078642$  dan pengaruh total sebesar  $0,432 + 0,078642 = 0,501$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai pengaruh langsung lebih besar dari nilai pengaruh tidak langsung, sehingga menunjukkan motivasi intrinsik tidak memediasi variabel kecerdasan interpersonal terhadap kreativitas guru sehingga H6 ditolak.

### 7. Pengaruh Motivasi Intrinsik Terhadap Kreativitas pada Guru di SMK Batik Sakti 2 Kebumen.

Berdasarkan analisis dan pembahasan terbukti bahwa motivasi intrinsik berpengaruh positif dan signifikan terhadap kreativitas guru, karena

thitung sebesar 2,049 t tabel sebesar 2,0357 maka H5 diterima.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Berdasarkan penelitian tentang Pengaruh Kompetensi Professional Terhadap Kreativitas Guru dengan Motivasi Intrinsik Sebagai Variabel Intervening Pada Guru Non PNS di SMK Batik Sakti 2 Kebumen dengan responden 35 responden maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kompetensi professional berpengaruh signifikan terhadap motivasi intrinsik pada Guru di SMK Batik Sakti 2 Kebumen.'
2. Variabel kecerdasan interpersonal berpengaruh signifikan terhadap motivasi intrinsik pada Guru di SMK Batik Sakti 2 Kebumen.
3. Variabel kompetensi professional berpengaruh signifikan terhadap kreativitas guru pada Guru di SMK Batik Sakti 2 Kebumen.
4. Variabel kecerdasan Interpersonal berpengaruh signifikan terhadap kreativitas guru pada Guru di SMK Batik Sakti 2 Kebumen.
5. Variabel kompetensi professional berpengaruh terhadap kreativitas guru melalui motivasi intrinsik sebagai variabel intervening pada Guru di SMK Batik Sakti 2 Kebumen.
6. Variabel kompetensi professional berpengaruh terhadap kreativitas guru melalui motivasi intrinsik sebagai variabel intervening pada Guru di SMK Batik Sakti 2 Kebumen.
7. Variabel motivasi intrinsik berpengaruh positif dan signifikan terhadap kreativitas guru di SMK Batik Sakti 2 Kebumen.

### **Saran**

#### **Impikasi Praktis**

1. Kompetensi Profesional pada guru SMK Batik Sakti 2 Kebumen berpengaruh signifikan terhadap kreativitas guru, oleh karena itu Guru di SMK Batik Sakti 2 Kebumen perlu mempertahankan kompetensi professional yang sudah ada dengan mengikuti berbagai pelatihan guru seperti diklat dan seminar keguruan untuk meningkatkan kemampuan guru, dengan itu

akan terbentuknya sifat professional guru dan pembelajaran dapat tersampaikan dengan lebih baik.

Adapun beberapa saran yang terkait dengan kompetensi professional diantaranya:

- a. Manajemen sekolah perlu membuat kegiatan yang menunjang para guru dalam segi teknologi dan informasi.
  - b. Manajemen sekolah sebaiknya merestrukturisasi guru yang sudah memasuki usia pensiun dengan guru muda yang diharapkan memiliki semangat lebih dalam proses mengajar.
2. Motivasi Intrinsik merupakan hal yang perlu dimiliki oleh seorang guru, dengan adanya motivasi intrinsik tersebut seorang guru akan terdorong untuk melakukan sesuatu yang lebih. Adapun beberapa saran yang terkait dengan motivasi intrinsik seperti:
    - a. Cara sekolah meningkatkan motivasi guru agar lebih baik dalam proses pembelajaran. Hal tersebut bisa dilakukan dengan kegiatan seperti sharing session antar guru sejawat atau mendatangkan langsung motivator.

#### **Implikasi Teoritis**

1. Implikasi yang berkenaan dengan Motivasi Intrinsik  
Penelitian ini membuktikan bahwa motivasi intrinsik memiliki pengaruh dengan kreativitas guru. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ni Made Wiryanti (2017) menyatakan bahwa motivasi intrinsik berpengaruh langsung dengan kreativitas. Dengan kata lain, motivasi intrinsik muncul mempengaruhi kreativitas terutama karena itu dipengaruhi secara mendalam oleh keterlibatan dalam tugas. Pernyataan ini memberikan penjelasan bahwa motivasi intrinsik tidak hanya berfungsi sebagai komponen yang menyusun kreativitas, tetapi dapat memberikan pengaruh terhadap kreativitas itu sendiri.
2. Implikasi yang berkenaan dengan Kompetensi Professional Penelitian ini membuktikan bahwa kompetensi professional memiliki pengaruh terhadap kreativitas guru. Hal ini sejalan dengan pendapat Faqih (2021) menyatakan bahwa kompetensi professional guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap kreativitas guru. Artinya bahwa semakin

kompetensi professional guru bagus maka akan meningkatkan kreativitas guru. Demikian pula sebaliknya, semakin buruk kompetensi professional guru maka akan mengakibatkan menurunnya kreativitas guru.

3. Implikasi yang berkenaan dengan Kecerdasan Interpersonal Penelitian ini telah membuktikan bahwa kecerdasan interpersonal memiliki pengaruh dengan kreativitas guru. Hal ini sejalan dengan pendapat Lagibu (2019) yang menyatakan bahwa kecerdasan interpersonal berpengaruh langsung terhadap kreativitas guru.

Artinya terjadi peningkatan kreativitas guru itu akibat dari meningkatnya kecerdasan interpersonal. Demikian sebaliknya jika kreativitas guru menurun itu disebabkan oleh kecerdasan interpersonal yang rendah.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anas, A. I. (2018). *Analisis Pemberdayaan Psikologis Terhadap Kreativitas Dosen Fakultas Pertanian Universitas Syiah Kuala lumpur dengan Motivasi Intrinsik sebagai Variabel Intervening. Bisnis Dan Kajian Strategi Manajemen*, 2, 1-14.
- Asnawati. (2018). *Pengaruh Kreativitas Guru Dalam Mengelola Pembelajaran Ekonomi Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Di Sma Negeri 11 Sinjai*. *Ekonomi*, 1-119.
- Abdullah R. 2017. "Pembelajaran dalam Perspektif Kreativitas Guru dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran". *Latanida Journal*. Vol.4 No.1.
- Arfadila, A., Hafisah, N. N., Aulia, S. N., & Windayana, H. (2022). *Pengaruh Kompetensi Profesional Pendidik Terhadap Hasil Pembelajaran Daring*. *Aulad: Journal On Early Childhood*, 4(3), 190-197.
- Bactiar, T. (2020). *Pengaruh Presepsi Siswa Mengenai Kompetensi Profesionalisme Dan Pedagogik Guru Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Biologi Siswa Mts Sultan Hasanudin*. Volume 8 Nomor 2, 1-6.
- Dian, Iskandar. 2018. "Implementasi Kompetensi Profesional Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik". Vol.2, No.3.
- Faqih, S. Z. (2021). *Pengaruh kenyamanan kerja dan kompetensi professional guru terhadap kreativitas guru Studi empirik kuantitatif di SD dan SMP AL Azhar BSD Tangerang Selatan*. 1-17.
- Harits, M. (2022). *Kompetensi Profesional Guru Dalam Mengembangkan Kualitas Pembelajaran Pai Di Sman 1 Tanjung Raja* (Doctoral Dissertation, Uin Raden Intan Lampung).
- Irmalis, A., & Anas, A. (2019). *Analisis Pemberdayaan Psikologis Terhadap Kreativitas Dosen Fakultas Pertanian Universitas Syiah Kuala Dengan Motivasi Intrinsik Sebagai Variabel Pemeditasi*. *Jurnal Bisnis Dan Kajian Strategi Manajemen*, 2(2).
- Ishak, R., Husain, A. S., Elpisah, E., & Yahya, M. (2022). *Pengaruh Motivasi, Disiplin Dan Kreativitas Terhadap Hasil Belajar Siswa Ekonomi Sman 6 Wajo*. *Equilibrium: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Pembelajarannya*, 10(1), 85-95.
- Krismandara, S. (2021). *Upaya Kreativitas Guru Untuk Meningkatkan Kreativitas Belajar Peserta Didik Di Masa Pandemi Kelas Iv Mi Ak-Makmur Tanggamus*. 1-57.
- Krisnawati, K., Yulaeha, S., & Budiastara, K. (2022). *Pengaruh Kompetensi Pedagogik Dan Profesional Guru Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar*. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 1151-1160.
- Nur, H. M., & Fatonah, N. (2022). *Paradigma Kompetensi Guru*. *Jurnal Pgsd Uniga*, 1(1), 12-16.
- Nurfalah, Y. (2022). *Usaha Guru Dalam Mewujudkan Keaktifan Belajar Siswa dengan Media Daring Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MI Ulumiyah Pare Kediri*. *EL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education*, 4(1), 86-102.
- Pentury, H. J. 2017. *Pengembangan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran kreatif Pelajaran Bahasa Inggris*. *Jurnal Faktor UNINDRA*, Vol.4, No.3
- Putri, A. (2022). *Pengaruh Kreativitas Guru Dalam Memilih Strategi Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa*.
- Rahman, S. (2022, January). *Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar*. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*.Ent, 2(4), 609-616.

Sari, R. C. (2020). *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasiomal Terhadap Kreativitas Melalui Motivasi Intrinsik Studi Pada Karyawan Divisi Produksi PT. Dok Dan perkapalan Surabaya Persero*. Ilmu Manajemen Volume 4 Nomor 3, 1-10.

Sigalingging, S. R. (2022). *Pengaruh Kreativitas Guru Dalam Mengelola Pembelajaran Ips Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Ix Selama Pandemi Covid-19 Di Smp Negeri 1 Laeparira Tahun Ajaran 2021/2022*.

Tamboto, B., Lonto, A. L., & Rattu, J. A. (2022). *Kreativitas Guru Ppkn Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Smp Katolik Santa Theresia Tanawangko*. Jurnal Ppkn: Media Kajian Pancasila Dan Kewarganegaraan, 2(1), 40-48.

Yusuf, M. H., & Triyonowati, T. (2022, March). *The Effect Of Intrinsic Motivation On Teacher Loyalty With Religiosity As Mediation*. In International Conference of Business and Social Sciences (Vol. 2, No. 1, pp. 161-171).